SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK KE SEKOLAH MINGGU PADA GMIT IMANUEL POLIBOO

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Teologi"

LEN EROS DEELBAIN

NIM: 18586208019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK KE SEKOLAH MINGGU PADA GMIT IMANUEL POLIBOO

Oleh:

LEN EROS DEELBAIN

18586208019

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing I, II disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Teologi untuk diseminarkan pada hari/tanggal …, 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Adolfina Oualeng,M.Th. PAK	Pdt. Delila Tanaem, M.Th
NUPTK: 1842760661232432	NUPTK: 4548762663230193

Mengetahui

Ketua Program Studi

Agenes M. Kolly, S.Si.Teol,M.Fil

NUPTK: 2135772673230283

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK KE SEKOLAH MINGGU PADA GMIT IMANUEL POLIBOO

Oleh

LEN EROS DEELBAIN

18586208019

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan didepan dewan Penguji dan dinyatakan .....pada tanggal.....

DEWAN PENGUJI

		Tanda Tangan
Penguji Utama	Eunike Molebila, M.Th NUPTK: 9143765666230273	…….
Penguji Anggota 1	Dr Fredrik Abia Kande, M.Pd NUPTK: 2559754655130092	….....
Penguji Anggota 2	Alboin Selly, M.Pd NUPTK : 9751766667137072	…….
Pembimbing 1	Adolfina Oualeng, M.Th, PAK NUPTK:1842760661232432	…….
Pembimbing 2	Pdt. Delila Tanaem, M.Th NUPTK: 4548762663230193	…….

Dekan FKIP

Halena M. Bekata, S.Pd.M.Pd
NUPTK : 5941759660230172

Mengesahkan
Ketua Program Studi

Agenes M. Kolly, S.Si.Teol,M.Fil
NUPTK : 135772673230283

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Len Eros Deelbain

NIM : 18586208019

Program Studi : Pendidikan Teologi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau karya dari penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari didapati pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kalabahi, 10 Juni 2025

Len Eros Deelbain

18586208019

MOTTO

“Jangan Menilai Saya Dari Kesuksesan Tetapi Nilai Saya Dari Seberapa Sering Saya Jatuh Dan Berhasil Bangkit Kembali”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). terima kasih dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing serta teman-teman dalam penyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadikan saya berilmu. Terimaksih atas semua hikmat-Mu dan jadikanlah saya diantara orang-orang yang selalu bersyukur kepada-Mu dalam situasi apapun dan dimanapun berada. Seiring doa kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmatnya yang dilimpahkan kepada penulis.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak Menase Deelbain dan Ibu Martalinda Awola, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih saya karena telah memberikan kasih sayang, secara dukungan dan doa serta cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mampu saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertulis kata persembahan. Semogga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia karena saya sadar belum bisa memberikan lebih.
3. Keluargaku tercinta, adik agus, rina, lamek ,buah hati eman lasarus, dan kekasih hati petrus banamakani. Terimaksih telah memberikan dukungan, semangat, inspirasi serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Teologi angkatan 2018 dan khususnya kelas A yang turut berjuang dari awal kuliah. Terima kasih karena kalian telah menjadi saudara-saudaraku.

ABSTRAK

Len Eros Deelbain, 2025. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo*. Program Studi Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi. Pembimbing I Adolfina Oualeng,M.Th.PAK dan pembimbing II Pdt. Delila Tanaem. M.Th.

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya kehadiran anak-anak dalam mengikuti sekolah minggu, serta peran orang tua dalam mendoromg kehadiran anak-anak di sekolah minggu. Dari permasalahan tersebut penulis membahas terkait dengan " Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan intensitas kehadiran anak sekolah minggu .Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualititatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis angket. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan adanya peran orang tua dalam memotivasi anak ke sekolah minggu maka tingkat keaktifnya anak dalam mengikuti sekolah minggu akan semakin meningkat..

Kata Kunci: Peran Orang Tua , Motivasi, Sekolah Minggu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas penyertaan-Nya Sehingga peneliti dapat menulis serta menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Selama proses penyusunan skripsi ini ada banyak dukungan serta motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Sebagai rasa hormat, penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:.

1. Bapak Alvonso S. Gorang S.SOS, MM sebagai Rektor Universitas Tribuana Kalabahi .
2. Bapak Antonius A Saetban, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi.
3. Bapak Alboin Selly, M.Pd. Sebagai ketua Program Studi Pendidikan Teologi dan juga sebagai penguji 3 selalu mendorong penulis dalam penulisan skripsI ini
4. Ibu Adolfina Oualeng, M.Th,PAK. Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu dalam membimbing, mendorong, dan memberikan motivasi bagi penulis dalam penulisan proposal ini dengan baik.
5. Ibu Delila Tanaem, M.Th. Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, dan memberikan arahan, masukan yang baik kepada penulis sehingga peneliti dapat menyusun proposal ini dengan baik.
6. Ibu Yessi Mata M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengasuh peneliti dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan
7. Bapak/ Ibu Dosen Pendidikan Teologi yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pdt. Ratu Herlina Djobo Pay, S.Th, selaku ketua majelis jemaat imanuel poliboo yang tulus hati menerima penulis dan berkesempatan memberikan data informasi atas kerja sama yang baik selama penulis melakukan penelitian.

9. Sekolah Minggu GMIT Imanuel Poliboo yang telah menjadi tempat untuk penelitian.
10. Berterima kasih juga kepada kedua orangtua Bapak Menase Deelbain, Ibu Marthalinda Awola, Adik Agus, Rina, Lamekh dan kekasih hati Petrus Banamakani dan buah hati tercinta Eman Thomas Lasarus Banamakani. Tidak ada yang lebih istimewa yang penulis berikan untuk membalas budi dan jasa Bapak, Ibu, Adik-adik, Suami dan Anak tercinta sekalian, selain doa dan ucapan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus yang empunyai sumber segala berkat kiranya memberkati segala usaha dan jerih payah Bapak, Ibu, Adik-adik, Suami dan buah Hati tercinta.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis memohon kritikan dan saran guna penyempurnaan tulisan ini, semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Kalabahi, juni 2025
Penulis

Len Eros Deelbain
18586208019

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUD …….……1

LEBAR PERSETUJUAN……..……..…..2

LEMBAR PENGESAHAN……..…….3

PERNYATAAN KEASLIAN …….…….……4

MOTTO …….5

PERSEMBAHAN …….……6

ABSTRAK …… ……..…...7

KATA PENGANTAR…….…….....8

DAFTAR ISI……..…….…....10

BAB I PENDAHULUAN……...….14

1.1 Latar Belakang……....…..…….14

1.2 Identifikasi Masalah ……...……...18

1.3 Fokus Penelitian ……19

1.4 Rumusan Masalah …….……19

1.5 Tujuan penelitian ……..…19

1.5.1 Tujuan Penelitian …….……19

1.6 Manfaat Penelitian ……19

1.6.1 Manfaat Teoritis ……...……19

1.6.2 Manfaat Praktis ……20

1.7 Asumsi ……20

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR…..…...…….21

2.1 Orang Tua 21

2.1.1 Pengertian Orang Tua 21

2.1.2 Kewajiban Orang Tua.....23

2.1.3 Tanggung Jawab Orang Tua 25

2.2 Orang Tua Sebagai Motivator 25

2.2.1 Pengertian Motivasi 25

2.2.2 Fungsi Mutivasi 26

2.3 Sekolah Minggu 27

2.3.1 Pengertian Sekolah Minggu.....27
2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi anak untuk bersekolah minggu.....28
2.4.1 lingkungan keluarga.....28
2.4.2 Hubungan orang tua dan anak.....28
2.4.3 Keteladanan orang tua.....28
2.4.4 Dukungan sosial.....28
2.4.5 Metode pengajaran sekolah minggu.....28
2.5 Kerangka Pikir.....28
BAB III. METODE PENELITIAN…….....30
3.1 JenisPenelitian……30
303.2 SettingPenelitian…….…..…….30
3.2.1 Tempat Penelitian……..…30
3.2.2 Waktu……..…..…30
3.3. Data dan Sumber Data …….……..30
3.3 .1 Data ……...…..30
3.3.2. Sumber Data ……...……30
3.4. Teknik Pengumpulan Data ……...….....……31
3.4.1. Wawancara …….31
3.4.2. Teknik Dokumentasi ……..31
3.5. Teknik Analisis Data ……...…….31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……...32
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian ……..…32
4.1.1 profil jemaat imanuel poliboo ……32
4.1.2. Gambaran Sekolah Minggu……...……34
4.2. Hasil dan Pembahasan…….……...35
BAB V. PENUTUP……..…..…46
5.1. Kesimpulan……..…..46
5.2. Saran……..……46
DAFTAR PUSTAKA…….……..……48
5.3. Lampiran ……..49
5.4. Dokumentasi ……50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat selesai penelitian
2. Lampiran dokumentasi
3. Lampiran wawancara

DAFTAR GAMBAR

1. Foto lokasi penelitian
2. Foto penelitian saat wawancara dan dokumentasi
3. Foto bersama Anak-anak PAR, orang Tua, dan Guru sekolah minggu

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan agama kristen memiliki peranan dalam membentuk karakter dan iman anak sejak dini. Salah satu sarana pendidikan agama di lingkungan gereja adalah sekolah minggu, yang memberikan pelajaran iman, nilai-nilai kristen, serta pengenalan akan Yesus Kristus kepada anak-anak. Sekolah minggu bukan hanya sarana untuk mengetahui Alkitabiah, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan rohani anak secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak menunjukkan antusiasme untuk hadir dalam kegiatan sekolah minggu, termasuk di GMIT Imanuel Poliboo.

Fenomena yang terjadi di GMIT Imanuel Poliboo menunjukkan penurunan partisipasi anak dalam sekolah minggu. Banyak anak lebih memilih bermain di rumah atau di luar rumah dari pada menghadiri sekolah minggu. Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi fenomena ini adalah kurangnya dorongan dan keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan gerejawi. Sebagian besar orang tua tidak secara aktif mendorong, memberi contoh, atau mengarahkan anak-anak mereka untuk hadir dan terlibat dalam sekolah minggu.

Keluarga merupakan tempat utama dalam tugas mendidik anak. Keluarga Kristen merupakan sebuah pemberian dari Tuhan yang tidak ternilai harganya dan keluarga kristen inilah yang memegang peranan penting dalam pendidikan Agama Kristen. Peran orang tua menjadi sangat penting karena bukan hanya anak dapat belajar dan mengalami pertumbuhan dari keluarga, tetapi juga seluruh anggota keluarga dapat belajar dalam interaksi dengan lingkungan masyarakat. Ketika orang tua mengajar sebenarnya ia sendiri juga sedang belajar untuk bertumbuh dalam iman di dalam dimensi tindakan bahkan pengetahuan (Agnes, 2020).

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Kitab Amsal, dapat di simpulkan peranan orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak. Pendidikan utama berasal dari keluarga, di dalam keluarga karakter seorang anak terbentuk dan bergantung kepada pola asuh dari orang tua. Karakter yang terbentuk dari keluarga yang baik, akan terus di bawah hingga dewasa kelak, tragisnya banyak orang tua tidak menyadari, bahwa sebenarnya mereka yang menjadi penyebab utama munculnya sikap durhaka. Peran orang tua sebagai motivator terlihat pada Yusuf dan Maria, mereka membawa Yesus ketika dia masih kecil untuk pergi ke rumah Tuhan seperti tertulis dalam Lukas 2:41-52. Lukas menggambarkan kemanusiaan murni dari Yesus bahwa sebagai anak-anak, ia bertumbuh secara fisik dan intelektual. Yesus telah memberikan teladan bagaimana seharusnya anak-anak menghormati orang tua dengan sikap yang benar. Dapat di lihat bahwa pasti ada peran serta orang tua yang memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, sehingga anak dapat meneladani orang tua (Agnes, 2020).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tanggan. dalam arti sempit, maka orang tua adalah Ibu dan Bapak, yaitu memiliki tanggung jawan langsung atas keberadaan kelahiran sang anak. Dalam arti luas orang tua bisa berarti siapa saja yang dipercaya untuk bereperan sebagai pembimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak yang lazim di sebut wali murid.

Peran orang tua sebagai motivator terdapat dalam Perjanjian Baru, salah satunya dalam Ibrani 10:25 dimana orang tua harus memotivasi anak tentang pentingnya anak-anak terlibat dalam pelayanan Gereja dan dimulai ketika mereka masih kecil. Orang tua dapat mengajak anak untuk datang ke Gereja, supaya mereka melihat orang-orang yang belajar Firman Tuhan, dan juga ajaklah anak belajar Firman bersama-sama dengan mereka (Agnes, 2020).

Sekolah minggu adalah suatu bentuk pelayanan warga jemaat yang ditunjukan untuk anak-anak. Sekolah minggu merupakan pelayanan yang erat kaitannya dengan gereja-gereja sebagai pusat pendidikan kristen bertanggung

jawab melaksanakan pendidikan kristen seutuhnya bagi seluruh jemaat baik terhadap orang dewasa maupun terhadap anak-anak. Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan kristen yang dilaksanakan oleh gereja dalam rangka pembinaan kerohanian anak agar dapat mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Pane, 2019).

Pelayanan anak dan remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang khas, khususnya Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) kepada kelompok anak dan remaja. Bentuk pelayanan ini berbeda dari pada bentuk pelayanan yang diberikan gereja kepada orang dewasa dan lanjut usia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi sasaran layanan serta pendekatan yang digunakan, mengingat anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda di badingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut meliputi usia, pengetahuan, kepribadian, moral, dan iman (Kande, 2015).

Gereja sebagai lembaga non formal memiliki tanggung jawab juga dalam pendidikan. Tugas Gereja yang dikategorikan memiliki tugas yang penting yaitu mengajar dan mendidik seluruh jemaatnya, dari semua kalangan. Gereja menyikapi pentingnya pembelajaran bagi anak-anak. Menurut Calvin tujuan pendidikan dalam Gereja adalah agar anak dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan dapat memiliki hidup yang sesuai dengan karakter kristus. Agar pembelajaran dapat terarah maka dibutuhkan berbagai metode yang tepat dalam mendidik anak-anak agar mereka dapat memahami apa yang di ajarkan (Supriyadi, 2021).

Jemaat Imanuel Poliboo merupakan salah satu jemaat GMIT yang berada di Poliboo Klasis Teluk Kabola. Jemaat Imanuel Poliboo melakukan ibadah bagi anak-anak yang disebut pelayanan Anak dan Remaja (PAR). Jumlah keseluruhan anak sekolah minggu yang berada di GMIT Imanuel Poliboo mulai dari rayon 1-5 berjumlah 254 orang anak yang terdiri dari 104 orang anak laki-laki dan 150 orang anak perempuan yang terdiri dari rayon (1) 58 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 20 orang anak, rayon (2) 42 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 22 orang anak, rayon (3) 52 orang anak dan yang

hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 25 orang anak, rayon (4) 46 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 20 orang anak , rayon (5) 56 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 28 orang anak. Rata-rata yang hadir pada setiap akhir bulan di gereja adalah sebanyak 67 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 52 orang, sedangkan sisanya yang tidak mengikuti ibadah sekolah minggu mereka lebih suka bermain dan menonton tv.

Secara khusus anak-anak yang yang berada di rayon ll berjumlah (42) orang terdiri dari laki-laki (17) orang anak dan perempuan (25) orang anak serta 2 orang pengajar, dengan jangka waktu proses pembelajaran itu 60 menit, yang diadakan di rumah jemaat. Berdasarkan observasi pada anak tanggung usia 9-11 tahun di rayon ll GMIT Imanuel Poliboo, metode yang di gunakan pada jam pembelajaran yaitu metode ceramah. Ibadah kategorial PAR dibawa naungan majelis jemaat GMIT Imanuel Poliboo dan Klasis Teluk Kabola, juga menjalankan sekolah minggu setiap hari minggu yang disampaikan melalui ibadah utama mingguan. Kebaktian ini biasa dilakukan pada hari minggu jam 10 setelah ibadah utama. Akan tetapi kehadiran anak -anak yang mengikuti ibadah setiap minggu berjumlah (22) orang anak yang terdiri dari laki-laki (9) orang anak dan perempuan (13) orang anak, sedangkan sebagaian besar tidak hadir mengikuti ibadah tersebut. Ada berbagai hal yang memicu anak tidak hadir dalam sekolah minggu salah satunya kurang perhatian dan dorongan dari orang tua. Hal ini dibuktikan dengan faktor yang dilakukan saat anak-anak yang tidak hadir akan dilakukan perkunjugan rumah setiap hari minggu setelah ibadah, kemudian hal-hal yang dilakukan setiap perkunjungan adalah berdoa, mendorong dan melakukan pendekatan kepada orang tua dari anak tersebut, agar anak tersebut bisa ada kesadaran dan kedepannya rajin mengikuti ibadah sekolah minggu.

Berdasarkan pengamatan Penulis, sebagian anak-anak yang tidak hadir biasanya bermain, dan tinggal dirumah. Jumlah orang tua yang tidak mendorong anak dalam mengikuti ibadah sekolah minggu yaitu 20 orang. Respon orang tua terhadap anak, yaitu membiarkan anak bermain dari pada

menyuruh anak untuk pergi ke sekolah minggu, anak-anak dibiarkan bermain saat jam sekolah minggu. Kebanyakan orang tua membawa anak ke ibadah minggu tetapi tidak memotivasi anak untuk ikut sekolah minggu. Ibadah untuk orang dewasa bukan tidak baik, namun usia anak-anak lebih mudah mencerna pesan-pesan yang sesuai dengan usia anak. Selain bermain anak-anak juga menonton tv, atau bermain game, bermain bola, mandi laut dipantai, bahkan ada yang bermalas-malasan tinggal dirumah. Sebenarnya sudah memudahkan, karena ibadah sekolah minggu di lakukan di rumah jemaat khususnya rayon ll ada dua guru yang bertugas untuk mengajar dan biasanya ibadah dilakukan tepat waktu, dalam ibadah juga sudah menggunakan bahan ajar yang di keluarkan oleh sinode dengan tema yang sudah ditetapkan. Akan tetapi anak yang tidak tertib dalam ibadah sekolah minggu mungkin mereka tidak mempunyai keinginan dalam beribadah, mereka juga tidak memiliki kebiasaan dalam beribadah.

Guru-guru juga melakukan perkunjungan bagi anak-anak yang tidak sekolah minggu dengan cara menyanyi dan mendoakan. Namun dari pengamatan bahwa belum terlihat bagaimana orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak di sekolah minggu.

Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian tentang“**Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Anak-anak tidak termotivasi untuk mengikuti sekolah minggu.
2. Orang tua tidak memberikan dorongan atau teladan rohani yang memadai.
3. Rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo.

1.3.Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada **Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Ke Sekolah Minggu Pada GMIT Imanuel Poliboo.**

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo?
2) Apa saja alasan hambatan rendahnya motivasi anak untuk mengikuti sekolah minggu?

1.5.Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk motivasi anak ke sekolah minggu.
2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi anak untuk mengikuti sekolah minggu.

1.6.Manfaat Penelitian Ini Terbagi Menjadi Dua Yaitu:

1.6.1Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mata kuliah Praktek Pimpin Jemaat (PPJ), dan PAK di Jemaat.
2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan iman anak dalam konteks gereja lokal.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Gereja sebagai informasi untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran anak sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo.

2) Bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk mendorong anak dalam mengikuti ibadah sekolah minggu.

1.7.Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu jika orang tua mendorong anak dalam mengikuti ibadah sekolah minggu maka keterlibatan dan keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi anak.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1.Orang Tua

2.1.1. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua merupakan tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh ayah dan ibu dalam membina, mengarahkan, dan membimbing anak agar tumbuh dan berkembang.

Dalam ulangan 6:6-7, Allah memerintahkan agar orang tua mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka secara terus menerus. Ini menjadi dasar teologis bahwa pendidikan iman adalah tanggung jawab utama keluarga. Efesus 6:4 juga menegaskan bahwa orang tua harus membesarkan anak-anak dalam didikan dan nasihat Tuhan. Ayat-ayat ini menjadi dasar bahwa orang tua bukan sekedar figur biologis, tetapi juga rohani.

Menurut Santrock (2021), orang tua mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, dan pemberi teladan. Dalam konteks pendidikan rohani, orang tua adalah figur utama yang menanamkan nilai-nilai iman dan mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti sekolah minggu.

Menurut Nasution (2020), orang tua yang aktif mendampingi anak dalam aktivitas spiritual menunjukkan korelasi positif terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan gereja. Orang tua berperan sebagai panutan dan motivasi dalam menanamkan nilai kekristenan melalui pendidikan informal di rumah dan pendidikan nonformal seperti sekolah minggu.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan perpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan

karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Menurut (KBBI), orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya orang tua adalah orang yang dianggap tua, dan yang di hormati. Orang tua juga yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga.

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang menginterprestasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman et af, 2010).

Peran orang tua sebagai motivator terlihat pada Yusuf dan Maria, mereka membawa Yesus ketika dia masih kecil untuk pergi ke rumah Tuhan seperti tertulis dalam Lukas 2:41-52. Lukas menggambarkan kemanusiaan murni dari Yesus bahwa sebagai anak-anak, ia bertumbuh secara fisik dan intelektual. Yesus telah memberikan teladan bagaimana seharusnya anak-anak menghormati orang tua dengan sikap yang benar. Dapat di lihat bahwa pasti ada peran serta orang tua yang memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, sehingga anak dapat meneladani orang tua (Agnes, 2020)

Peran orang tua sebagai motivator terdapat dalam Perjanjian Baru, salah satunya dalam Ibrani 10:25 dimana orang tua harus memotivasi anak tentang pentingnya anak-anak terlibat dalam pelayanan Gereja dan dimulai ketika mereka masih kecil. Orang tua dapat mengajak anak untuk datang ke Gereja, supaya mereka melihat orang-orang yang belajar Firman Tuhan, dan juga ajaklah anak belajar Firman bersama-sama dengan mereka

Sekolah Minggu GMIT Imanuel Poliboo dihadapkan pada masalah kurangnya motivasi orang tua dalam mendorong anak-anak untuk menghadiri ibadah Sekolah Minggu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua sebagai motivator dalam mendorong anak-anak untuk menghadiri Sekolah Minggu di GMIT Imanuel Poliboo. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Peneliti melakukan wawancara terhadap 14 orang tua anak tersebar di lima rayon pelayanan GMIT Imanuel Poliboo.

Berdasarkan pengumpulan data, informasi dan fakta-fakta yang ada di Sekolah Minggu GMIT Imanuel Poliboo, peneliti menemukan bahwa: Para orang tua hanya sekedar memberi bentuk-bentuk motivasi secara eksternal saja, belum memberi anak motivasi secara internal. Bentuk motivasi eksternal yang diberikan adalah memberikan dorongan/ semangat kepada anak, menegur dan menasehati ketika anak melakukan kesalahan, dan mendorong anak untuk mengerti bakat dan minatnya. Motivasi internal sangat diperlukan karena dapat menjadi penyemangat dari dalam diri anak sendiri, dan perlu dibangun oleh orang tua kepada anak sejak kecil. Menjadi teladan bagi anak-anak telah dilakukan oleh orang tua di GPdI Kesamben. Meskipun tidak mudah, sebagian besar orang tua berusaha menjadi teladan agar dapat memotivasi anak-anak untuk datang ke Sekolah Minggu. Peneliti memberikan beberapa saran yaitu agar Sekolah Minggu GPdI Kesamben dapat melengkapi para orang tua melalui seminar, workshop, dan pemuridan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menjadi motivator yang benar bagi anak. Para orang tua dapat membiasakan anak dalam disiplin waktu sejak usia dini.

2.1.2. Kewajiban-Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Anak adalah titip Allah jadi, orang tua bertanggung jawab penuh dengan kehidupan anak sehingga orang tua dapat mendidik dan mengasihi anaknya dengan penuh kasih sayang. Bukan hanya anak yang harus memenuhi kewajibannya pada orang tua, melainkan kewajiban orang tua terhadap anak pun harus di penuhi.

Berikut ini beberapa kawajiban orang tua terhadap anak :

1. **Bersikap Adil Terhadap Anak**

   Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah besikap adil dalam mengasihi. Mungkin ada sebagian orang tua yang memiliki anak lebih dari satu, sehingga perhatian kasih sayang terhadap anak akan terbagi. Orang tua wajib memberikan keadilan pada anak-anaknya, misalnya dalam

memberi kasih sayang yang sama terhadap masing-masing anak secara adil.

2. **Memberikan Pendidikan**

   Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah dengan mendidik anak-anaknya dengan baik. Pendidikan untuk anak adalah hal paling terpenting dan yang paling utama harus diberikan pada anaknya. Anak harus mendaptkan pendidikan yang baik dan sama dengan anak-anak lainnya, tidak hanya pendidikan di dunia namun juga di akhirat kelak, termasuk pendidikan mengenai agama dan akhlak-akhlak yang baik dan benar.

3. **Memastikan Keamanan Anak**

   Orang tua bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada anaknya, ini juga termasuk dalam memastikan anak selalu dalam keadaan aman dan terhindar dari bahaya.

4. **Memelihara Kesehatan Jasmani dan Rohani**

   Memastikan keluarga termasuk anak-anak selalu dalam keadaan sehat, baik itu secara jasmani ataupun rohani, merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhi, ini juga bisa di lakukan dengan cara menjaga gaya hidup sehat keluarga, seperti menerapkan waktu isterahat yang cukup, rajin berolaraga, konsumsi makanan sehat, dan menghindari kebiasaan buruk.

5. **Mendidik Dengan Penuh Kasih Sayang**

   Kewajiban orang tua terhadap anaknya berlaku juga mendidik anak dengan kasih sayang tanpa memarahinya. Sudah kewajiban ibu dan ayah untuk sabar dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anaknya, anak adalah insan yang tumbuh kembang dan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik dari fisik dan perilaku dalam menuju dewasa.

2.1.3. Tanggung Jawab Orang Tua

Sejak awal kehidupan anak-anak tergantung kepada orang tuanya untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka. Ya, setiap orang tua memiliki tugas untuk merawat anak mereka.

Ada 4 hal menjadi tanggung jawab orang tua :

1) Mengasuh, memelihara, dan melindungi anak.
2) Menumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
3) Mengajarkan anak untuk membaca Alkitab.
4) Memberikan penananman nilai dan budi pekerti yang baik kepada anak.

2.2.Orang Tua Sebagai Motivator

2.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi terdiri atas dua jenis; motivasi intrinsik (dorongan dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri). Anak yang termotivasi secara intrinsik akan datang ke sekolah minggu karena memiliki kesadaran iman atau rasa suka terhadap kegiatan tersebut. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena dorongan atau tekanan dari lingkungan, seperti ajakan orang tua atau guru sekolah minggu.

Dalam konteks pelayanan anak di gereja, motivasi anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan dukungan, perhatian, dan teladan. Studi dari Walgito (2019) menegaskan bahwa motivasi anak banyak dipengaruhi oleh stimulus lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Jika keluarga mendukung dan memberi teladan iman yang kuat, maka anak lebih cenderung memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan rohani.

Kata motivasi dalam bahasa latin yaitu “movore”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. sementara itu, dalam Bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “motive” yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatanya..

Menurut Uno (2013: 10), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan (Mózo, 2017).

Menurut Samsudin (2009:81), motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok pekerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

2.2.2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai pendodrong atau daya tarik pada seseorang individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tingkat antusiasme yang tinggi (NH Fitri 2022).

Selain itu, ada beberapa fungsi motivasi yang perlu diketahui:

1. **Menentukan Arah Hidup Yang Ingin Dicapai**

   Motivasi dapat berfungsi sebagai pengarah, maksudnya motivasi dapat menunjukan arah terhadap kegiatan yang menunjukan arah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, ada dua jenis arah yang bisa dicapai, yaitu arah yang positif dan arah yang negatif.

2. **Menyeleksi Perbuatan**

   Seseorang yang tertanam motivasi didalam dirinya akan melakukan upaya tertentu dalam melakukan tindakan yang akan dilakukaknmya demi mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi untuk membantu individu membuang berbuatan yang tidak berkaitan dengan tujuannya.

3. **Menentukan Cepat atau Lambatnya Suatu Tindakan**

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai promotor, yaitu mesin penggerak yang memberikan kekuatan bagi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Seseorang yang termotivasi akan menentukan upaya yang harus ditempuh agar tujuan semakin cepat tercapai

2.2.3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Bagi Anak

A. Pengertian Motivator

Secara etimologis, kata *motivator* berasal dari kata "motivasi" yang berarti dorongan atau alasan untuk melakukan sesuatu. Seorang motivator adalah pribadi atau pihak yang mampu membangkitkan dan mengarahkan motivasi orang lain agar mau bergerak dan bertindak menuju suatu tujuan tertentu.

Menurut *Winardi* (2007), motivator adalah seseorang yang dapat membangkitkan semangat, dorongan, serta keinginan dalam diri orang lain untuk melakukan tindakan tertentu secara sadar dan sukarela. Dengan kata lain, motivator adalah penggerak psikologis bagi perilaku seseorang.

Dalam psikologi pendidikan dan pengembangan diri, motivator merupakan sosok yang mempengaruhi motivasi internal dan eksternal seseorang. *Uno* (2011) menjelaskan bahwa motivator adalah individu yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang lain dengan membangun harapan, keyakinan, dan persepsi yang memicu tindakan produktif.

Seorang motivator tidak hanya memberikan saran atau perintah, melainkan menyentuh aspek afektif dan kognitif orang yang dimotivasinya melalui pendekatan komunikasi yang menginspirasi.

Dalam pandangan *Stephen P. Robbins* (2001), seorang motivator adalah katalisator perubahan, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk bergerak dari kondisi stagnan menuju perbaikan yang lebih baik. Motivator berperan sebagai penyemangat sekaligus penunjuk arah.

Motivator juga berfungsi membantu individu menyadari potensi dalam dirinya, mengatasi hambatan psikologis, dan berani mengambil langkah nyata menuju kesuksesan

Menurut *Zamroni* (2005), seorang motivator yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu menjadi teladan
2. Komunikatif dan inspiratif
3. Memahami kebutuhan psikologis orang lain
4. Memiliki visi dan optimisme
5. Konsisten dalam nilai dan tindakan

Dengan demikian, motivator tidak hanya berperan dalam memberikan semangat sesaat, tetapi juga mampu menciptakan pengaruh jangka panjang terhadap perubahan perilaku

B. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua merupakan tokoh otoritatif dan sumber identitas awal bagi anak. Dalam teori *Attachment* yang dikembangkan oleh *John Bowlby* (1969), relasi aman antara orang tua dan anak menciptakan dasar emosional yang stabil, yang mendorong anak merasa percaya diri dan termotivasi menjelajah dunia.

Orang tua yang hadir secara emosional, memberikan dukungan positif, dan memberikan kepercayaan terhadap kemampuan anak, akan menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat dalam diri anak

Menurut *Sardiman A.M.* (2012), motivasi belajar anak dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana rumah yang mendukung proses belajar, seperti menyediakan waktu, perhatian, serta memberi penghargaan terhadap proses, bukan hanya hasil.

Hal ini selaras dengan pandangan *Albert Bandura* dalam *Social Learning Theory* (1977) bahwa anak-anak belajar bukan hanya dari hasil, tapi juga dari pengamatan terhadap peran model. Ketika orang tua

menunjukkan antusiasme terhadap pendidikan, anak akan terdorong untuk menirunya.

David McClelland dalam teorinya tentang motivasi berprestasi (*Need for Achievement*, 1961) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan menetapkan harapan yang realistis akan membantu anak-anak memiliki dorongan tinggi untuk berprestasi. Orang tua yang memberikan tantangan yang seimbang dengan dukungan akan memotivasi anak untuk berkembang secara optimal

Orang tua sebagai motivator tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memberdayakan anak melalui komunikasi yang penuh empati dan inspiratif. Anak lebih terdorong untuk bertindak ketika mereka merasa dihargai, didengar, dan dimengerti (Faber & Mazlish, 2012).

C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Pertumbuhan Iman Anak

Pertumbuhan iman Kristen anak adalah proses pembentukan spiritual yang menuntun anak untuk mengenal, mempercayai, dan menghidupi ajaran Yesus Kristus. Proses ini bukan semata hasil dari pendidikan di gereja, tetapi sangat ditentukan oleh lingkungan pertama di mana anak bertumbuh, yaitu keluarga.

Menurut *James W.* Fowler dalam *Stages of Faith* (1981), anak-anak mengalami tahap awal iman (intuitive-projective faith) di mana mereka membentuk gambaran tentang Allah dan moralitas dari cerita, simbol, dan pengalaman relasional yang mereka lihat dan dengar, terutama dari orang tua. Ini menunjukkan bahwa kehadiran dan teladan iman orang tua menjadi dasar penting bagi perkembangan spiritual anak.

Orang tua Kristen memiliki mandat teologis dan pedagogis untuk menjadi pemimpin rohani dalam keluarga. Dalam *Family Ministry* (Jones, 2007), Timothy Paul Jones menekankan bahwa pendidikan iman harus dimulai dari rumah (home-centered discipleship), karena rumah adalah gereja mini pertama yang dialami anak.

Hal ini sejalan dengan perintah dalam *Ulangan 6:6-7*, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu..." Ayat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab mendidik iman anak ada pada pundak orang tua, bukan sepenuhnya diserahkan kepada gereja atau sekolah minggu

Menurut *John C. Maxwell* dalam *The 21 Irrefutable Laws of Leadership* (1998), "people do what people see." Dalam konteks keluarga Kristen, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengikuti iman ketika mereka melihat kehidupan doa, kasih, dan nilai-nilai Kristen yang nyata dalam kehidupan orang tua.

Orang tua yang aktif dalam kegiatan kerohanian, rajin membaca Alkitab, melayani sesama, dan menghidupi kasih Kristus dalam keseharian, secara tidak langsung sedang membentuk iman anak-anak mereka melalui keteladanan hidup.

Peran orang tua bukan sekadar memberi informasi rohani, tetapi menciptakan ruang agar anak mengalami relasi pribadi dengan Allah. Ini dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, dialog teologis dalam keseharian, serta membiasakan anak merenungkan karya Tuhan dalam hidup mereka.

2.3.Sekolah Minggu

2.3.1. Pengertian Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan bagian penting dalam pelayanan gereja yang ditunjukan untuk membina dan menanamkan nilai-nilai iman kristen kepada anak-anak. Menurut Gunawan (2020), sekolah minggu menjadi fondasi pembentukan iman kristen sejak dini, karena di dalamnya anak belajar tentang Alkitab, doa, pujian, dan nilai-nilai moral kristen. Fungsi sekolah minggu adalah mendidik, membimbing dan membentuk karakter anak dalam terang firman Tuhan.

Sekolah minggu juga menjadi sarana sosial dan rohani bagi anak untuk bertumbuh dalam komunitas seiman. Anak-anak belajar bekerja sama, mengasihi sesama, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus. Namun, keikutsertaan anak dalam sekolah minggu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sekolah minggu, melainkan juga merupakan tanggung jawab orang tua di rumah.

Pelayanan anak dan remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang khas, khususnya Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) kepada kelompok anak dan remaja. Bentuk pelayanan ini berbeda dari pada bentuk pelayanan yang diberikan gereja kepada orang dewasa dan lanjut usia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi sasaran layanan serta pendekatan yang digunakan, mengingat anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibadingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut meliputi usia, pengetahuan, kepribadian, moral, dan iman (Kande, 2015).

2.4.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anak Untuk Bersekolah Minggu

2.4.1. Lingkungan Keluarga

Keluarga yang aktif dalam kehidupan rohani dan memberikan teladan yang baik sangat berpengaruh terhadap semangat anak.

2.4.2. Hubungan Orang Tua dan Anak

Kedekatan emosional antara orang tua dan anak berpengaruh besar terhadap keterbukaan dan kemauan anak untuk mengikuti anjuran orang tua.

2.4.3. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang rajin beribadah, membaca Alkitab, dan berdoa menjadi contoh konkret bagi anak.

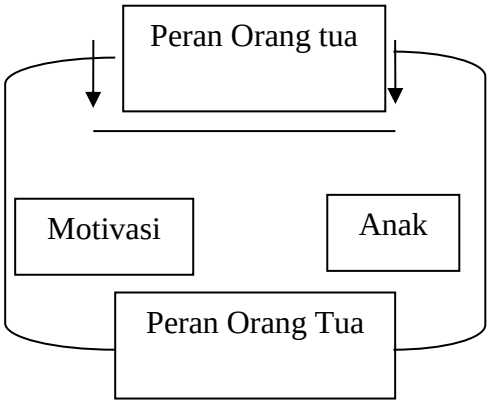
2.4.4. Dukungan Sosial

Dukungan dari lingkungan gereja, teman seiman, dan guru sekolah minggu juga sangat penting.

2.4.5. Metode Pengajaran Sekolah Minggu

Jika pembelajaran menyenangkan, interaktif, dan sesuai usia, maka anak akan lebih termotivasi

2.5. Kerangka Pikir



Gambar kerangka pikir di atas dapat di jelaskan bahwa:

1. Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anaknya.
2. Pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena inggin mencapai tujuan yang di kehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatanya.
3. Anak adalah buah hati setiap orang tua, anak juga adalah sosok manusia kecil yang memiliki sifat unik dan memiliki rasa ingin tau yang sangat kuat. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-6 tahun di mana pada usia ini sering di sebut masa emas (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian kesehatan anak, penyediaan gizi, dan pelayanan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk mengambarkan peran orang tua dalam memotivasi anak ke sekolah minggu pada GMIT Imanuel Poliboo.

3.2. Seting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Yang menjadi tempat dalam penelitian yaitu di GMIT Imanuel Poliboo.

3.2.2. Waktu

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yakni terhitung dari bulan mei sampai bulan Juni sampai Juli 2025

3.3. Data Dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data yang digunanakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan dara sekunder yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua anak.
2. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari dokumen gereja, daftar kehadiran sekolah minggu.

3.3.2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber atau susunan dalam penelitian ini adalah 14 Orang Tua di Jemaat Imanuel Poliboo terkhusunya di jemaat rayon 2, 1 dan 4.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data untuk penelitian, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

3.4.1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu berdialog secara langsung dengan orang tua mengunakan pedoman teknik wawancara yang menyangkut dengan peran orang tua sebagai motivasi bagi anak di sekolah minggu GMIT Imanuel Poliboo, dengan jumlah orang tua yang tidak mendorong anak dalam mengikuti ibadah sekolah minggu yaitu 20 orang dengan hasil Peran orang tua sebagai motivasi serta guru sekolah minggu dalam meningkatkan kehadiran anak pada ibadah PAR di rayon 2 Jemaat Imanuel Poliboo.

3.4.2. Teknik Dokumenatasi

Teknik dokumentasi secara khusus untuk mengumpulkan daftar hadir anak sekolah minggu maka selanjutnya data penelitian di analisis dan hasilnya disajikan sebagai kesimpulan penulis

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan adalah sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. PROFIL JEMAAT IMANUEL POLIBOO

A. Sejarah singkat

Jemaat Imanuel Poliboo berawal dari persekutuan perkumpulan keluarga kecil " kampung" yang terdiri dri 7 kepala keluarga. Peristiwa asal mula persekutuan ini mulai ada pada tahun 1941 dan terus berjalan seiring berputarnya waktu. Pada tahun 1947 timbul pikiran dari perkumpulan ini untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas persekutuan mereka sehingga terbentuklah Pos Pelayanan Pesisir Poliboo pada tahun itu. Seiring waktu berjalan, jumlah anggota pada Pos Pelayanan Pesisir Poliboo semakin bertambah sehingga status Pos Pelayanan ditingkatkan menjadi Mata Jemaat Poliboo dibawah Pelayanan (WIPA) Kabola. Singkatnya Jemaatpun semakin bertambah, sehingga Majelis Sinode GMIT melalui Keputusan nomor 011 tanggal 01 Agustus 1996 menetapkan status mata Jemaat menjadi Jemaat dan dithabiskan menjadi Jemaat Dewasa atau Jemaat mandiri dengan nama Jemaat Imanuel Poliboo pada tanggal 3 juli 1997. Berawal dari sejarah inilah Tim Penyusun Sejarah Gereja menetapkan tanggal 15 Juni 1947 sebagai tanggal berdirinya Jemaat Imanuel Poliboo. Terhitung sejak peningkatan status Organisasi Pelayanan dari perkumpulan menjadi Pos Pelayanan hingga saat ini, Juni 2024 Jemaat Imanuel Poliboo hendak mencapai usianya yang ke- 77 Tahun.

B. Statistik Jemaat

Berdasarkan pengumpulan data Jemaat pada bulan November 2023 data Statistik Jemaat Imanuel Poliboo terdefinisi sbb;Secara Am, anggota Jemaat Imanuel Poliboo berjumlah 1.812 Orang, terdiri dari Laki-laki 801 Orang dan perempuan 1.011 Orang, yang terbagi dalam 5

rayon dan 36 Oikos Pelayanan. Berikut data Jemaat menurut penggolonganya masing- masing;

1. Data Jemaat berdasarkan jumlah Kepala Keluarga
   Kepala Keluarga yang berada di Wilayah Pelayanan Jemaat Imanuel Poliboo sampai saat ini berjumlah 274 Kepala Keluarga.
2. Data Jemaat berdasarkan jumlah jiwa calon Baptis
   Calon baptis Jemaat Imanuel Poliboo sampai Mei 2024 berjumlah 12 orang
3. Data Jemaat berdasarkan jumlah jiwa anggota Baptis
   Anggota baptis Jemaat Imanuel Poliboo sanpai saat ini 1.800 Orang
4. Data Jemaat berdasarkan jumlah jiwa anggota Sidi
   Anggota Sidi Jemaat Imanuel Poliboo sanpai saat ini 1.567 Orang
5. Data Jemaat berdasarkan jumlah pasang nikah
   Pasang nikah dalam wilayah pelayanan Jemaat Imanuel Poliboo sanpai saat ini 269 pasang
6. Data Jemaat berdasarkan Pendidikan terakhir Jemaat terdiri dari:

   Belum sekolah : 63 Orang
   PAUD/KOBER : 40 Orang
   TK : 65 Orang
   SD : 533 Orang
   SMP : 543 Orang
   SMA/SMK : 213 Orang
   Diploma : 19 Orang
   Strata I : 69 Orang
   Tidak Sekolah : 32 Orang
7. Data Jemaat berdasarkan Status Sosial dan berkebutuhan khusus
   Data Jemaat berdasarkan Status Sosial
   Janda : 25 Orang
   Duda : 46 Orang
   Yatim : 53 Orang
   Piatu : 18 Orang

8. **Data** Jemaat **berdasarkan kebutuhan Khusus**

Buta	: -
Tuli	: -
Bisu	: 2 Orang
Cacat Fisik	: 2 Orang
Sakit Ingatan	: -
Lansia	: 87 Orang
Gangguan Mental	: 4 Orang
Katarak	: 1 Orang

4.1.2. Gambaran Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan kegiatan ibadah anak-anak khususnya dalam Gereja GMIT yang diadakan pada hari Minggu. Sekolah minggu biasanya diajarkan kepada anak-anak tentang kisah-kisah dalam Alkitab .Biasanya kegiatan Sekolah Minggu diadakan di dalam sebuah Gereja atau dirumah jemaat dengan sebuatan diluar kata "Sekolah Minggu".Guru yang mengajar biasanya terdiri dari orang-orang Kristen yang sudah mengerti Alkitab. Biasanya diadakan pelatihan atau penataran sebelum bisa menjadi guru Sekolah minggu. Pada gereja GMIT yang berada di Poliboo Klasis Teluk Kabola, jemaat Imanuel Poliboo melakukan ibadah bagi anak-anak yang di sebut pelayanan Anak dan Remaja (PAR). Jumlah keseluruhan anak sekolah minggu yang berada di GMIT Imanuel Poliboo mulai dari rayon 1-5 berjumlah 254 orang anak yang terdiri dari 104 orang anak laki-laki dan 150 orang anak perempuan yang terdiri dari rayon (1) 58 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 20 orang anak, rayon (2) 42 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 22 orang anak, rayon (3) 52 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 25 orang anak, rayon (4) 46 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 20 orang

anak , rayon (5) 56 orang anak dan yang hadir dalam setiap ibadah sekolah minggu berjumlah 28 orang anak.

4.2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis dengan mengunakan metode deskripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui peran orang tua, guru sekolah minggu dan anak sekolah minggu dalam meningkatkan kehadiran anak dalam mengikuti sekolah minggu serta penyebab anak kurang aktif hadir dalam mengikuti sekolah minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang tua dari anak PAR rayon rayon pelayanan GMIT Imanuel Poliboo, dapat dipaparkan data sebagai berikut :

a. Pentingnya Ibadah Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah salah satu bagian dari program pendidikan Kristen yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap gereja. Melalui Sekolah Minggu, gereja menyampaikan Injil kepada anak dengan proses mengajar dalam situasi ibadah. Ibadah sekolah minggu adalah momen penting dalam gereja dengan misi pewartaan Kerajaan Allah, di dalamnya terdapat pengajaran pengajaran yang mendukung pertumbuhan iman anak-anak untuk semakin dekat kepada Allah sang pencipta dan hidup mencerminkan karakter Kristus.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa apakah Ibadah sekolah minggu itu penting bagi anak dan mengapa demikian? Apakah Bapa/Ibu pernah mengarahkan atau memotivasi anak tentang pentingnya telibat dalam ibadah sekolah minggu? Rata-rata orang tua memberi jawaban serupa, dan dua diantaranya mengatakan demikian :

Orang tua anak Bernama Agrin dari Rayon 2 mengatakan bahwa

> Sekolah minggu sangat penting bagi anak, karena di sekolah minggu anak bisa belajar, dan membentuk karakter dan iman dari usia dini, dan anak belajar mendekatkan diri pada Tuhan.

Selain itu orang tua anak Bernama Lispa dari rayon 2 mengatakan bahwa :

> Sekolah minggu itu penting bagi anak-anak arena sekolah minggu dapat mengubah atau dapat mengarahkan anak-anak dalam pertumbuhan iman mereka atau mereka lebih mendekatkan diri mereka kepada Tuhan.

Dari jawaban-jawaban yang diberikan ini menunjukan bahwa reprsentasi orang tua memiliki pemahaman yang benar dan mendasar tentang pentingnya ibadah sekolah minggu bagi anak, ini menjadi modal dasar untuk memotivasi anak ke sekolah minggu. Tidak ada sebuah motivasi akan terbangun tanpa terlebih dahulu memahami apa yang menjadi dasar dari perbuatan motivasi yang akan diambil.

b. Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Anak

Setelah orang tua memahami tentang pentingnya Ibadah sekolah minggu, tentu ada peran penting yang harus dipenuhi mereka dalam mendukung dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti ibadah dimaksud. Peran orang tua dalam mendukung pertumbuhan iman kristen anak sangatlah penting. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristen, membimbing anak dalam doa dan membaca Alkitab, serta menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga mengarahkan anak-anak terlibat dalam Ibadah Ibadah atau pengajaran pengajaran kristiani. Dengan menjalankan peran-peran ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka bertumbuh menjadi individu yang beriman kuat, memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, dan menjadi berkat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa Penting atau tidak, peran orag tua dalam mendukung

dan mengarahkan anak mengikuti ibadah sekolah minggu, dan apa saja peran orang tua dimaksud ? Rata-rata orang tua memberi jawaban serupa, dan dua diantaranya mengatakan demikian :

Orang tua anak Bernama Fitri dari Rayon 2 mengatakan bahwa

> Orang tua memiliki peran penting karena orang tua adalah panutan bagi anak-anak sehingga orang tua bisa mengarahkan anak agar tidak malas untuk beribadah. Peran saya adalah seperti selalu mengingatkan mereka untuk pergi sekolah minggu agar mereka terbiasa

Selain itu orang tua anak Bernama Yubertin dari rayon 2 mengatakan bahwa :

> Orang tua memiliki peran penting karena ketika orang tua mendukung dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti sekolah minggu di situ anak-anak pasti dengan berani untuk menyatakan nama Tuhan Yesus. Yang saya pahami tentang peran saya sebagai oramg tua adalah selalu mengingatkan mereka untuk pergi sekolah minggu serta mempersiapkan mereka (berupa pakian, Alkitab) di dalam mengikuti ibadah sekolah minggu

Dari jawaban-jawaban ini dapat disimpulkan bahwa anak adalah sosok kecil yang sementara menjalani masa pertumbuhan iman mereka dan dalam masa pertumbuhan itu perlu didukung dan diarahkan dengan baik dan benar dengan keteladanan, doa, pengajaran komunikasi yang dan motivasi.

c. Tantangan dan Hambatan Bagi Orang Tua Dalam Menjalankan Peran Dukungan Terhadap Anak

Orang tua tidak terlepas dari hambatan dan tantangan yang bersumber dari diri anak ataupun pengaruh lingkungan sehingga anak harus selalu diarahkan dan dibimbing secara konsisten sehingga menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya membangun hubungan yang intim dengan Tuhan, dan tidak terbuai dalam pengaruh lingkungan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa apakah anak, Bapa/Ibu sering tidak sekolah minggu?

Apa yang menyebabkan anak tidak sering terlibat dalam ibadah sekolah minggu?

Orang tua anak Bernama Mercy dari Rayon 1 mengatakan bahwa :

> Anak sering tidak pergi sekolah minggu karena mungkin terlalu banyak bermain sehingga waktu sekolah minggu mereka sering tidak ikut

Orang tua anak Bernama Betseba dari Rayon 4 mengatakan bahwa :

> Anak sering tidak sekolah minggu karena kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurang fasilitas dan motivasi dari gereja, penyebabnya ialah rasa malas dan kurang niat pada materi.

Orang tua anak Bernama Betseba dari Rayon 4 mengatakan bahwa :

> Anak sering tidak sekolah minggu karena karena faktor lingkungan sekitar contohnya : di saat jam sekolah minggu teman-teman sekitarnya masih bermain dan tidak pergi sekolah minggu, di situ anakpun tidak mau ke sekolah minggu.

Dari jawaban-jawan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah anak tidak secara rutin terlibat dalam Ibadah Sekolah Minggu karena Faktor Internal dalam diri anak, faktor dukungan atau peran orang tua, faktor lingkungan dan faktor pengajaran di sekolah minggu baik itu tentang metode /model pengajaran, sarana prasarana penunjang dan materi ajar. Sehingga dipadang perlu untuk melakukan optimalisasi peran baik dari pihak orang tua ataupun gereja dalam hal ini pengurus sekolah minggu untuk memastikan Ibadah Sekolah minggu dapat menjawab kebutuhan pertumbuhan iman anak dengan langkah implementasi peran kolaboratif.

d. Konsistensi Orang Tua Dalam Memberikan Arahan dan Motivasi

Walaupun terdapat sejumlah tantangan sebagaimana telah diuraikan diatas, orang tua harus tetap konsisten menjalankan perannya untuk mendukung dan mengarahkan atau mengantar anak-anak pergi sekolah minggu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa pernakah Bapa/Ibu menyuruh anak pergi mengikuti ibadah sekolah minggu? Bagaimana cara Bapa/Ibu melakukannya?

Orang tua anak Bernama Uly dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> Saya selalu suruh anak pergi sekolah minggu, contoh isak ini hari sekolah minggu jadi, mari mama kasih mandi pakai pakaian ko mama antar pergi sekolah minggu.

Orang tua anak Bernama Apriani dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> Saya biasa suruh anak pergi sekolah minggu dengan cara memberi dukungan, semangat, pujian, untuk menciptakn suasana yang baik agar anak mau pergi sekolah minggu

Orang tua anak bernama Petronela dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> Saya sering suruh anak pergi sekolah minggu dengan cara, mengajak mereka, menyuruh mereka mandi dan siap untuk pergi sekolah minggu.

Dari jawaban-jawan ini dapat disimpulkan bahwa konsistensi peran dan dukungan orang tua terhadap anak harus dilakukan dalam bentuk Tindakan nyata dan aksi. Peran orang tua tidak bisa hanya disampaikan dalam bentuk ucapan tetapi harus juga dengan tindakan baik itu dalam bentuk keteladanan maupun dalam bentuk aksi.

Peran orang tua dalam mendukung dan memotivasi anak untuk pergi sekolah minggu jika dasarkan pada pemahaman yang benar dengan keteladanan dan dilakukan secara baik dan konsisten, maka anak akan patuh dan setia terlibat dalam ibadah sekolah minggu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa Bagaimana respon anak Ketika Bapa/Ibu

menyuruhnya pergi sekolah minggu? Apa yang Bapa/Ibu lakukan terhadap respon anak ?

Orang tua anak bernama Alex dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> mereka mau dan segera bergegas untuk pergi ke sekolah minggu dan kami selalu senang ketika menyuruh anak-anak pergi sekolah minggu karena mereka tidak pernah membantah jika di suruh ke sekolah minggu.

Orang tua anak bernama Filomena dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> kadang mereka rajin, kadang mereka malas, di saat anak merespon dengan baik, sebagai orang tua kami bahagia tetapi, di saat anak merespon tidak sesuai maka orang tua merasa kecewa, sebagai orang tua kami marah, jika anak tidak sekolah minggu sehingga kami orang tua harus menasihati mereka untuk pergi sekolah minggu

Dari jawaban – jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa konsistensi peran orang tua dalam mendukung anak pergi sekolah minggu adalah sangat penting. Kebanyakan orang tua tidak konsisten dalam mengarahkan anak dan memilih menyerah pada bantahan anak sehingga anak akan menganggap bahwa kebiasaan tidak pergi sekolah minggu adalah baik. Oleh karena itu orang tua harus secara terus menerus mengingatkan dan mengarahkan anak untuk pergi sekolah minggu dengan menanamkan nilai-nial yang benar dalam keluarga.

e. Pentingnya Ibadah Sekolah Minggu Harus Dikomunikasikan Secara Baik Dengan Anak

Pentingnya ibadah Sekolah Minggu bagi anak perlu disampaikan agar mereka memahami makna dan manfaatnya, sehingga termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan sukarela. Dengan pemahaman yang baik, anak-anak akan lebih mengerti mengapa mereka perlu pergi ke Sekolah Minggu dan tidak hanya menganggapnya sebagai kewajiban tetapi itu adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa Apakah anak pergi sekolah minggu setelah di arahkan dengan baik dan benar tentang pentingnya ibadah sekolah minggu?. Semua orang tua anak yang diwawancarai dengan pertanyaan ini memberi jawaban bahwa saat anak diberitahu tentang pentingnya mengikuti ibadah sekolah minggu, anak-anak secara aktif terlibat dalam sekolah minggu karena itu penting bagi pertumbuhan iman mereka.

f. Dukungan Positif Orang Tua

Dalam mendukung anak terlibat dalam ibadah sekolah minggu, orang tua perlu memberikan dukungan positif kepada anak sebagai motivasi atau apresiasi untuk membangun semangat dan rasa senang anak dalam beribadah. Dukungan ini dapat berupa pujian atas partisipasi anak, hadiah atas pencapaian, atau sekadar ungkapan kasih sayang dan perhatian. Dukungan positif ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi anak, membangun kepercayaan diri anak, mempererat hubungan, memperkuat nilai-nilai iman dan membentuk karakter positif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa dukungan positif apa yang telah Bapa/Ibu berikan kepada anak sebagai bentuk motivasi atau apresiasi?

Orang tua anak bernama Pasnurlia dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> Dukungan positif yang saya berikan adalah memberikan semangat, pujian, serta libatkan diri untuk mengantarkan anak ke sekolah minggu

Orang tua anak bernama Halena dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

> jika anak pulang sekolah minggu saya sebagai orang tua omong dengan anak bilang, anak mama pintar.

Dari jawaban jawaban diatas dapat disipmpulkan bahwa dukungan positif terhadap anak terkadang melalui hal-hal kecil dan sederhana namun memiliki dampak yang sangat besar bagi anak, misalnya melalui pujian,

terlibat langsung dalam aktivitas anak dan memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi atas prestasi anak.

g. Faktor Penyebab Anak Tidak Terlibat Dalam Ibadah Sekolah Minggu selain faktor peran orang tua.

Selain peran orang tua, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi anak dalam ibadah sekolah minggu. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya minat anak terhadap kegiatan sekolah minggu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya ibadah, pengaruh teman sebaya, dan faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari komunitas gereja atau keluarga besar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak dengan pertanyaan bahwa apakah faktor lain yang menyebabkan anak tidak pergi sekolah minggu selain faktor peran orang tua ?

Orang tua anak bernama Agrin dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

anak-anak sering memegang ponsel, bermain game, sehingga mereka tidak pergi sekolah minggu

Orang tua anak bernama Filo dari Rayon 2 mengatakan bahwa :

Anak-anak mereka tidak suka guru yang mengajar terlalu lama dan membosankan

Orang tua anak bernama Betsyeba dari Rayon 4 mengatakan bahwa :

pendekatan belajar di sekolah minggu yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman

Dari jawaban jawaban diatas dan jawaban dari orang tua lainnya dapat disipmpulkan bahwa faktor lain yang dapat memengaruhi partisipasi anak dalam ibadah sekolah minggu daiataranya :

1. Minat dan motivasi anak

   Anak-anak mungkin kurang tertarik pada kegiatan sekolah minggu jika mereka merasa kurang terhibur atau tidak sesuai dengan minat mereka. Kurangnya pemahaman tentang makna ibadah juga dapat mengurangi motivasi mereka.

2. Pengaruh teman sebaya

Teman-teman yang tidak aktif dalam ibadah sekolah minggu dapat mempengaruhi anak untuk tidak ikut serta. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung kegiatan keagamaan dapat menjadi penghalang.

3. Faktor lingkungan

   Lingkungan keluarga besar atau komunitas gereja yang kurang mendukung ibadah anak juga dapat mempengaruhi partisipasi mereka. Kurangnya dukungan dan dorongan dari orang dewasa di sekitar mereka dapat membuat anak merasa tidak termotivasi.

4. Faktor eksternal:

   Perkembangan zaman dan teknologi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi anak. Terkadang, anak-anak lebih tertarik pada kegiatan lain yang dianggap lebih modern dan menarik.

5. Kurikulum sekolah minggu

   Jika kurikulum sekolah minggu tidak menarik atau tidak relevan dengan kehidupan anak, mereka mungkin merasa bosan dan kurang termotivasi untuk datang

6. Faktor waktu

   Jadwal yang padat dengan kegiatan lain, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membuat anak sulit untuk menghadiri ibadah sekolah minggu secara teratur.

Untuk memaksimalkan keterlibatan anak dalam ibadah sekolah minggu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya orang tua. Gereja, guru sekolah minggu, komunitas, dan pihak lain juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi anak-anak untuk aktif mengikuti ibadah sekolah minggu.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan GMIT di Jemaat Imanuel Poliboo Klasis Teluk Kabola. Dalam penelitian ini adalah 14 orangtua dari anak-anak PAR Rayon pelayanan GMIT Imanuel Poliboo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua

Hasil penilitian menunjukan bahwa dari beberapa pendapat orang tua tentang peran orangtua serta memotivasi anak ke sekolah minggu sangat penting karena anak-anak harus diajarkan dari dini untuk mengenal Allah. Sehingga anak-anak beranjak dewasa lebih mengenal kepada Allah karena suda ditanamkan sejak dini, melalui ajaran Alkitab yang di lakukan oleh orangtua maupun guru sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo. Namun anak-anak pada masa kini lebih mementingkan kegiatan mereka dibanding pergi sekolah minggu, karena kurangnya peran orangtua kepada anak sekolah minggu. Sehingga saat ini, karakter anak sekolah minggu mulai pudar akibat faktor lingkungan sosial yang semakin terpengaruh dengan perkembangan jaman yang begitu besar sehingga banyak anak sekolah minggu tidak memghargai orangtua, guru sekolah minggu dan orang-orang disekitarnya.

Dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam GMIT Imanuel Poliboo terkhususnya par rayon dua nampak jelas bahwa bentuk peran orangtua sangatlah penting, namun hal ini tidak dilakukan oleh semua orangtua sehingga guru sekolah minggu memberikan tegasan kepada orangtua untuk betul-betul mengajari anak bagaimana mempelajari Alkitab dan mengetahui tentang ajaran firman Tuhan yang diajarkan Tuhan Yesus kepada murid-muridnya tetntang kebenaran dan kasih.

Dengan demikian peran orangtua yang terlihat dalam permasalahan, maka diharapkan perannya harus secara menyeluruh agar anak-anak dapat memahami tentang dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia, serta memahami akan pembentukan karakter, sehingga anak-anak akan merasa di perhatikan oleh orang tua, dan kedapannya selalu keikut sertaan anak-anak dalam ibadah sekolah minggu.

Maka itu orangtua juga harus mengikut serta dalam memberikan pembinaan dan membentuk karakter anak-anak di GMIT Imanuel Poliboo, supaya mereka tidak terjerumus dalam masalah-masalah kehidupan yang terjadi, baik itu dalam lingkungan keluarga, Masyarakat, gereja dan lingkungan pergaulan dimana mereka berada.

BAB V
PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Bardasarkan hasil penelitian telah dilakukan di GMIT Imanuel Poliboo dengan subjek penelitian ialah orangtua anak sekolah minggu , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran orangtua dalam memotivasi anak ke sekolah minggu sangat penting karena orangtua terbatas akan pemahaman.

Hal ini tampak jelas pada hasil wawancara dan dokumentasi yang menyatakan bahwa peran orangtua dalam hal ini ketua majelis, anggota majelis jemaat dan guru sekolah minggu Imanuel Poliboo belum menjelaskan peran gereja secara keseluruhan, dari bentuk peran orangtua dalam karakter anak-anak sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo yang mengalami masalah pembentukan karakter anak sekolah minggu, seperti pelayanan sekolah minggu di gereja maupun pelayanan perkunjungan terkhususnya di rayon dua Jemaat Imanuel Poliboo.

Adanya faktor-faktor yang menyebabkan pembentukan karakter anak sekolah minggu di GMIT Imanuel Poliboo yaitu faktor ekonomi, kurangnya tingkat pendidikan, lingkungan sosial, cara bergaul, lingkungan keluarga, perkembangan jaman. Maka itu orangtua harus turut mengambil bagian dalam pembinaan, menasihati kehidupan anak mereka (anak sekolah minggu) supaya mereka tidak terbentur dengan perkembangan masa kini.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk motivasi anak ke sekolah minggu pada GMIT Imanuel Poliboo-Klasis Teluk Kabola , maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1) Orangtua harus lebih aktif dalam memotivasi anak ke sekolah minggu

2) Dalam proses pembelajaran disekolah minggu guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan cerita.
3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.
4) Anak-anak juga harus mendukung program pelayanan sekolah minggu tentang pembentukan karakter agar tidak terbentur dengan adanya perkembangan masa kini yang begitu pesat.
5) Anak-anak sekolah minggu juga harus menanamkan sepuluh (10) karakter kristen dalam kepribadian masing-masing yang terdiri dari :
    1. Tulus
    2. Kasih
    3. Menghormati
    4. Pemaaf
    5. Penyabar
    6. Rendah hati
    7. Berbelas kasih
    8. Tulus hati
    9. Selalu bersyukur
    10. Hidup sederhana

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, E. (2020). Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak untuk Sekolah Minggu. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *2*(1), 33–40. https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32

D Supriyadi. (2021). *Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu*.

Kande. (2015). Evaluasi Pelayanan Anak Dan Remaja (PAR) Model Pada Jemaat-Jemaat GMIT. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 107–115.

Mózo, B. S. (2017). Peran Orang Tua. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

Pane, A. (2019). *Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativias Dalam Ibadah Sekolah Minggu*. *2*(2), 72.

Anthony, Michelle. *Spiritual Parenting: An Awakening for Today's Families*. Colorado Springs: David C. Cook, 2010.

Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Francisco: Harper & Row, 1981.

Jones, Timothy Paul. *Family Ministry Field Guide: How Your Church Can Equip Parents to Make Disciples*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.

Maxwell, John C. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*. Nashville: Thomas Nelson, 1998.

Alkitab. *Ulangan 6:6–7*, LAI – Lembaga Alkitab Indonesia.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ:

Prentice-Hall, 1977.

Bowlby, John. *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment*. New York: Basic Books, 1969.

Faber, Adele & Mazlish, Elaine. *How to Talk So Kids Will Listen & Listen So Kids Will Talk*. New York: Scribner, 2012.

McClelland, David C. *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand, 1961.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education, 2006

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI






DLbainAwola191199




















DiLhainAwola191199



